

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pandemi yang melanda seluruh dunia, mengakibatkan sektor pariwisata terutama di Indonesia hampir lumpuh total. Seluruh elemen dalam pariwisata di masa itu terdampak, baik pelaku usaha maupun wisatawan. Dengan ditetapkan masa pandemi oleh pemerintah pada tanggal 11 Maret 2020 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020, kunjungan wisata baik domestik maupun mancanegara mengalami penurunan yang sangat signifikan. Menurut data yang dipublikasi oleh BPS, kunjungan mancanegara tertinggi pada tahun 2019 mencapai 16,11 juta kunjungan, sedangkan kunjungan sepanjang tahun 2020 mencapai 4,05 juta [1].

Dengan berakhirnya masa pandemi, sektor pariwisata mulai menunjukkan pemulihan yang signifikan. Di Bandung Raya, pertumbuhan pariwisata terjadi dengan pesat setelah masa pandemi, ditandai dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Berdasarkan data dari BPS, data kunjungan wisatawan yang mengunjungi Bandung dan sekitarnya diperkirakan mencapai 7-8 juta jiwa di tahun 2023, baik dari domestik ataupun mancanegara [2]. Dengan adanya jumlah sebanyak itu, potensi wisata di Bandung Raya sangatlah tinggi. Dengan demikian hingga hari ini, objek wisata saling bermunculan di berbagai wilayah Bandung. Baik objek wisata yang berfokus pada potensi alam, sejarah, kuliner dan lainnya. Dari masing-masing objek wisata yang hadir di wilayah Bandung Raya, objek ini memiliki daya jualnya sendiri. Dapat diambil contoh wisata pada objek-objek yang telah hadir, seperti wisata hutan di tengah kota yang dimiliki Taman Hutan Raya Djuanda, wisata sejarah dan kuliner milik Braga, dan wisata olahraga rafting milik Pangalengan. Potensi wisata yang sangat besar ini, menjadikan Bandung Raya menjadi salah satu destinasi wisata untuk para wisatawan.

Dengan potensi sebesar itu, wisatawan disuguhkan dengan segudang opsi dalam hal pemilihan wisata. Potensi ini sangat menguntungkan baik untuk wisatawan dan juga para pelaku wisata, kedua belah pihak sangat diuntungkan

dalam beberapa hal. Untuk para wisatawan, opsi dalam kegiatan, rentang harga, dan wisata yang diinginkan makin beragam. Sehingga wisata dapat dilakukan baik dalam jangka waktu pendek atau panjang saat berada di Bandung Raya. Untuk para pelaku usaha wisata, dengan keunggulan wisata yang ditawarkan meningkatkan potensi pelanggan baru maupun tetap yang selalu hadir di setiap waktu.

Dengan potensi sebesar ini juga menghadirkan tantangan yang akan dihadapi oleh kedua pihak. Para pelaku usaha wisata menghadapi tantangan dalam bersaing untuk menarik perhatian wisatawan, terutama jika tidak mampu menonjolkan keunggulan atau menawarkan pengalaman yang unik. Di sisi lain, wisatawan dapat merasa kebingungan dalam menentukan pilihan akibat banyaknya opsi yang tersedia, berpotensi mengurangi kenyamanan dan efisiensi perjalanan mereka.

Saat ini, para wisatawan yang hendak berlibur harus mencari informasi secara manual, seperti melalui Instagram, Google, Youtube, atau platform lain secara terpisah. Hal ini menambah tantangan karena tidak adanya satu platform terpadu yang menyajikan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu, pengembangan solusi digital yang menyatukan berbagai opsi wisata dalam satu tempat dapat membantu mempermudah wisatawan dalam memilih destinasi dan aktivitas, sekaligus memberi pelaku usaha wisata cara yang lebih efektif untuk menjangkau audiens mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ditentukan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengatasi tantangan bagi wisatawan yang merasa bingung dalam menentukan destinasi wisata akibat banyaknya pilihan yang tersedia di wilayah Bandung Raya?
2. Bagaimana menciptakan platform digital terpadu yang dapat menyajikan informasi wisata secara lengkap dan efisien untuk mempermudah wisatawan serta mendukung strategi pemasaran pelaku usaha wisata?

1.3 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini ditetapkan agar fokus penelitian tetap jelas, maka berikut adalah batasan masalah pada penelitian:

1. Wilayah dari penelitian akan dibatasi di wilayah Bandung Raya yang mencakupi daerah Kota Bandung, Kota Cimahi, Kab. Bandung, dan Bandung Barat.
2. Fokus penelitan untuk penerapan pada sistem berfokus pada informasi wisata seperti detail, fasilitas, dan kegiatan wisata, tanpa mencakup layanan tiket dan pemesanan.
3. Sasaran pengguna di penelitian ini adalah wisatawan domestik ataupun asing yang ingin mengunjungi Bandung Raya.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian, tujuan utama yang ingin dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem rekomendasi destinasi wisata di Bandung Raya dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Rank Order Centroid (ROC) yang dapat membantu wisatawan dalam memilih tujuan wisata dengan mudah dan tepat sesuai preferensi masing-masing.
2. Membangun sebuah platform digital terpadu yang menyajikan informasi wisata secara lengkap dan efisien untuk mempermudah wisatawan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi acuan praktis bagi pihak terkait dalam pengambilan keputusan yang tepat. Rincian manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan literatur mengenai sistem rekomendasi di sektor wisata berbasis teknologi.
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan platform digital untuk informasi wisata di Bandung Raya.

3. Membantu masyarakat terutama wisatawan dalam menentukan destinasi wisata yang sesuai dengan preferensi mereka masing-masing, dengan data informasi yang lengkap dan akurat.
4. Meningkatkan pengalaman wisata kepada para wisatawan dengan rekomendasi yang lebih personal dan relevan.
5. Mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan perancangan pariwisata berdasarkan data pengguna.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Rank Order Centroid (ROC) dalam pengembangan sistem pendukung keputusan, serta pendekatan *Agile* dalam pengembangan aplikasi Sistem Rekomendasi Wisata Di Bandung Raya.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada proposal ini, sistematika penulisan dalam penyusunan proposal penelitian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini, penjelasan mengenai latar belakang masalah yang mendasari pembuatan penelitian, disertai dengan batasan-batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, pembahasan mengenai wisata secara umum yang didukung dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), metode Rank Order Centroid (ROC) dan metode pengembangan perangkat lunak Agile, berhubungan dengan pembuatan perancangan aplikasi yang akan dilakukan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini, pembahasan dalam metode penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian, metode pengumpulan data, perancangan sistem, serta pengujian yang dilakukan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, pembahasan dalam hasil penelitian pengembangan sistem rekomendasi wisata, pengujian sistem oleh pembuat serta pengguna, dan evaluasi hasil dari sistem rekomendasi wisata.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini disajikan pembahasan yang merangkum kesimpulan serta saran yang disusun berdasarkan tujuan penelitian.